

**MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DI
PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

SITI NURJANNAH

NIM : 622012039

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2016

Palembang, 03 Juni 2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "MOTIVASI MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR". Ditulis oleh Saudari SITI NURJANNAH telah dapat diajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Demikian terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

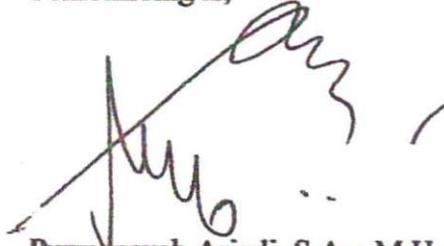
Pembimbing I,



Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I

995868/0229097101

Pembimbing II,



Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum

731454/0215126902

MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH

DI PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR

Yang ditulis oleh saudari SITI NURJANNAH. NIM. 622012039

Telah dimunaqosakan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal 16 agustus 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 16 Agustus 2016

Universitas Muhammadiyah Palembang

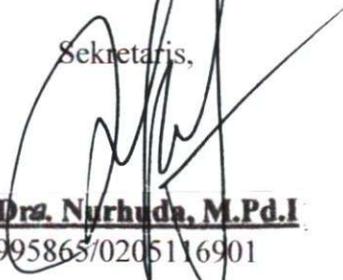
Fakultas Agama Islam

Panitia penguji Skripsi

Ketua,



Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag.,M.Pd.I
995868/0229097101

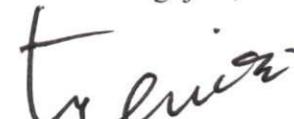
Dra. Nurhuda, M.Pd.I
995865/0205116901

Penguji I,



Sri Yanti, S.Pd.,M.Pd
988351/0219126901

Penguji II,



Titin Yenni, S.Ag.,M.Hum
995866/0215127001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
2325/0210086901

ABSTRAK

Siti Nurjannah, 622012039, skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor” Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana keberadaan pondok pesantren Daarul Abroor menurut siswa Madrasah Aliyah Pondok pesantren Daarul Abroor?: 2. Apakah motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah di pondok pesantren Daarul Abroor?: 3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok pesantren Daarul Abroor

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya penelitian lapangan atau meneliti tentang Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor .

Dari hasil analisis penulis maka dapat di jelaskan aspek-aspek pendidikan dan pengajaran yang di lakukan santri di pondok pesantren Daarul Abroor: sistem asrama, learning by doing, bahasa arab dan bahasa Inggris, unswatun khasanah, ruh keikhlasan.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa kecendrungan siswa memasuki madrasah aliyah pondok pesantren daarul abroor semakin meningkat tahunya, hal itu di sebabkan adanya dorongan orang tua siswa, disamping sekolah ini sebagai sekolah swasta dan karena pelajaran umunya, juga di sebabkan letak sekolah ini sangat strategis dan mudah dicapai, sedangkan dampaknya positif terhadap peningkatan keaktifan siswa belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Dzat yang maha berilmu di atas mereka yang berilmu, serta pencipta Maha Sempurna di atas segala yang dianggap sempurna oleh cipta-duga, rekayasa logika, dusta terpola. Karena rahmat itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor**. Ungkapkan sholawat serta salam tertuju kepada Rasulullah SAW Insan termulia yang telah menhabiskan waktu hanya untuk menuntut umat pengikutnya ke arah keselamatan hidup.

Adapun benar skripsi sulit untuk dapat terwujud manakala penulis tidak dapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa saran maupun kritik, lebih-lebih bantuan yang bersifat moral. Karena itulah sepatutnya diucapkan terimakasih yang tak terhingga, terutama penulis tujukan yang terhormat:

1. Ibunda (Siti Asiyah) dan Ayahanda (kabit) dan ayunda dan kakak tercinta yang memberikan dorongan moral dan material selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Azwa Hadi, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I

5. Bapak Purmansya Ariadi, S.Ag., M.Hum, selaku Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
7. Bapak K.H Edy Sunari, BA selaku Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Abroor.
8. Bapak Mufassil, S.Pd.I, M.M., selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor Muara Sugihan Banyuasin.
9. Bapak dan Ibu guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor.
10. Doa dan terimakasih kepada ayundaku (Siti Binti Nurfarida) dan Kakandaku (Muhammad Zaenal Ali Rofikin) dan juga saudara-saudariku yang selalu memberi do'a dan selalu menjadi sumber inspirasi dan senantiasa mengilhami dan memotivasi jiwa ini untuk terus berkarya.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 yang telah membantu dalam, penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal soleh di sisi Allah SWT. khususnya dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan yang sempurna dari Allah SWT.

Amiin Yaa Robbal 'Alamin

Palembang, Agustus 2016
Penulis

Siti Nurjannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMANA PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Masalah.....	6
E. Manfaat penelitian	7
F. Definisi Oprasional	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Pengertian Motivasi	14
B. Pengertian Madrasah.....	20
C. Keberadaan Madrasahaliyah Pondok Pesantren Bagi Siswa	24
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	27

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 31

A. Letak Georrafis 31

B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor32

C. Keadaan Pengajar 36

D. Keadaan Siswa 37

E. Nama-Nama Siswa..... 38

F. Keadaan Sarana Dan Prasarana 43

G. Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren
Daarul Abroor (Orppenda)..... 43

**BAB IV MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DI
PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR..... 45**

A. Keberadaan Madrasah Aliyah Daarul Abroor Menurut Siswa MA Daarul
Abroor45

B. Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul
Abroor 51

C. Faktor-Fakotr Yang Menyebabkan Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di
Pondok Pesantren Daarul Abroor 59

BAB V PENUTUP..... 68

A. Kesimpulan68

B. Saran70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Nama Yayasan, Letak dan Perintis	36
2. Tabel 3.2 Keadaan Pengajar Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor	37
3. Tabel 3.4 Keadaan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Daarul Abroor	38
4. Tabel 3.5 Nama-nama Santri/santriwan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor	39
5. Tabel 3.6 Keadaan sarana Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor	44

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia di antara berbagai kebutuhan hidup lainnya, seperti kebutuhan terhadap agama, sandang, pangan, papan dan sebagainya. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan umum yang hendak di capai oleh seluruh bangsa indonesia dan merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga negara yang di cita-citakan bersama.

“Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusiayang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Di negara kita, faktor pendidikan di jadikan sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan pembangunan nasional dalam berbagai bidangnya. Karena itu pula penyelenggaraan kegiatan pendidikan haruslah berintegrasi kepada suatu tujuan yang berwawasan nasional, sebagaimana tertulis dalam undang-undang nomor 20 pasal 4 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menggambarkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang menetap pada mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di sebutkan di atas, di antaranya dengan mengadakan dan meningkatkan peran serta lembaga pendidikan secara aktif, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Di harapkan melalui produk lembaga-lembaga pendidikan tersebut akan dapat melahirkan dan menciptakan manusia-manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa, budi pekerti luhu, berkepribadian, cerdas dan terampil serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan masyarakat.

Dorongan yang berasal dari diri peserta didik sendiri akan lebih maksimal proses belajarnya bila mendapat tambahan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik. Dorongan belajar tersebut merupakan berbentuk motivasi untuk

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakart: kalam mulia 2008)Hal 35

² Republik indonesia, *undang-undang no 2 tentang sistem pendidikan nasional*. (Jakarta: dirjen depdikup proyek pendidikan nasional, 2003)Hal. 4

belajar yang mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar dan motivasi merupakan dorongan yang berasal dari kondisi psikologis. Jadi, motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Daarul Abroor sebagai salah satu pondok pesantren siswa yang berada di pondok ini merupakan pondok pesantren yang diminati oleh kalangan siswa. Siswa yang menjadi santri di tempat tersebut dari siswa SD, SMP, dan lain sebagainya. Dengan adanya keberadaan pondok tersebut siswa dapat belajar pelajaran umum maupun agama dalam pembelajaran, siswa juga dapat mengikuti semua aktivitas yang ada di dalam pondok tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku belajar pembelajaran mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.³ Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang di araihnya dapat optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 80

Salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas-tugas untuk membina anak-anak bangsa sesuai dengan harapan dalam tujuan pendidikan tersebut, adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor.

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan di madrasah-madrasah secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan, sebagai warga negara indonesia yang berpedoman pada pancasila dan UUD 1945.
3. Memberi bekal kemampuan yang di perlukan bagi siswa yang melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih baik.
4. Memberi bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.⁴

Sebagai realisasi tujuan pendidikan di madrasah sebagaimana di sebutkan di atas, maka proses pembelajaran berbagai macam mata pelajaran, baik umum maupun pelajaran agama, setelah mengalami perubahan-perubahan sesuai era perkembangan dan kemajuan zaman sekarang ini perbandingan 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum, di samping itu untuk meningkatkan aktifitas segala sesuatu yang di perlukan menunjang perubahan pola pendidikan tersebut.

“Suatu hal yang menggembirakan terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor pada tiga tahun terakhir ini. Menurut data dokumentasi sekolah yang ada (2013, 2014 dan tahun 2015) bahwa perkembangan anak didik yang masuk sekolah tersebut maju dengan sangat pesat di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah siswa baru 210 siswa, kemudian pada tahun 2014 jumlah siswa baru 300

⁴ Abd. Rachman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*, Jilid 1, (Jakarta: Dharma bhakti, 2010) Hal. 66-67

2. Apakah motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor ?

C. Batasan Masalah

Sesuai dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka perlulah penulis membatasi masalah-masalah yang di angkat. Permasalahan di batasi dalam hal sebagai berikut.

1. Keberadaan Pondok Pesantren Daarul Abroor menurut siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor
2. Motivasi siswa memasuki madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor
3. Faktor yang Menyebabkan siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sedangkan tujuan pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa, baik dari SLTP maupun MTs memasuki Madrasah ini.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji kecenderungan atau motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran konkrit mengenai motivasi siswa tersebut memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor
2. Secara akademis hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi tambahan bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya kajian mengenai motivasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang sosial mengenai motivasi siswa memasuki Madrasa Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama. Peneliti ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengadakan penelitian, serta sebagai sarana pembuktian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.

F. Definisi Oprasional

1. Motivasi

Munurut *M. Alisuf Sabri*, adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu

keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.⁶

Menurut Crider, dalam buku Ramayulis yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.⁷

Sedangkan menurut S. Nasution, Motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁸

Jadi, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk menjadi seseorang yang belajar agama.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.⁹

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Jadi, siswa adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011) Hal 129

⁷ Ramayulis, *ibid.* Hal 117

⁸ *Ibid.*, Hal 117

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Hal 143

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *ibid* Hlm 78

3. Madrasah

Sedangkan menurut Zuhairini, Madrasah adalah madrasah sebagai tempat belajar yang mengajarkan ajaran-ajaran agama islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainya yang berkembang pada jamanya.¹¹

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang di berikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran.¹²

Jadi, pengertian dari berbagai definisi madrasah diatas dapat kita pahami bahwa secara teknis madrasah menggambarkan tempat proses pembelajaran formal yang tidak beda dengan sekolah.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.¹³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor. Yang berjumlah 200 siswa.

¹¹ Shonhaji_T....S_Bab2. pdf

¹² Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. (Bandung: Mizan, 2012) Hlm. 15

¹³ Sugiyano, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) Hlm 215

b. sampel

Karena keterbatasan waktu, dana dan kesempatan untuk meneliti keseluruhan populasi di atas, maka penulis menentukan beberapa siswa untuk di jadikan sampel penelitian. Dengan demikian penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak (random) yaitu simple random sampling (sampling random sederhana). Adapun sampel yang di gunakan dari jumlah populasi yang ada. Karena banyaknya siswa maka peneliti mengambil sebagian siswa untuk di jadikan sampel dari $10\% \times 200 = 20$ jadi yang menjadi sampel adalah 20 siswa.

2. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berkenan dengan tingkat siswa yang yang ingin masuk Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor.

b. Sumber data

1. Primer: data primer penelitian ini adalah mengenai motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah ini, faktor penyebab dan dampak terhadap proses pembelajaran, di peroleh dari sumber datanya yaitu siswa yang menjadi sampel penelitian melalui penyebaran angket.
2. Skunder: data skunder yaitu mengenai kondisi Madrasah Aliyah ini secara umum, di peroleh dari sumbernya yaitu Kepala Madrasah Aliyah Daarul Abroor beserta guru melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan pengecap.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Dalam penelitian ini wawancara di lakukan untuk keperluan mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat.¹⁵ Oleh karena itu, wawancara di fokuskan untuk mencari sebuah pengungkapan atau wawasan tentang pikiran atau sudut pandang yang menarik dan cukup bernilai untuk di ketahui.

Wawancara dapat dilakukan setiap individu tanpa di batasi faktor usia, data yang di peroleh dari wawancara dapat langsung di ketahui obyektivitasnya karena di laksanakan secara tatap muka. Wawancara ini di lakukan di Madrasah Aliyah Daarul Abroor, yang menjadi obyek wawancara adalah guru dan siswa.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 272

¹⁵ Team Fakultas Agama Islam UMP, *Pedoman Penulis Skripsi*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2010), hlm 8

c. Metode angket

Angket adalah pengamatan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengemukakan motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan permasalahan.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

e. Teknik analisa data

Setelah data semuanya terkumpul akan dianalisa dengan teknik analisa kualitatif lalu diinterpretasikan kepada nilai-nilai motivasi siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren Daarul Abroor

¹⁶Ibid, Hlm 268

¹⁷ Ibid, Hlm 9

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penulis skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab Pertama : pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab Kedua : landasan teori, menjelaskan tentang pengertian motivasi, pengertian Madrasah, keberadaan Madrasah Aliyah Pondok pesantren bagi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.
- Bab Ketiga : gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: riwayat sekolah dan pendirian sekolah, saran dan prasarana di Madrasah Aliyah Daarul Abroor, pelaksanaan dan tugas guru.
- Bab Keempat : analisa data membahas tentang Keberadaan Madrasah Aliyah Daarul Abroor Menurut Masyarakat Jalur 14 Sp 10 kecamatan Muara Suguhan, Motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor, faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor,
- Bab Kelima : penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

MOTIVASI SISWA MASUK PONDOK PESANTREN

A. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata *motivation* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut *dorongan*, kemauan atau kehendak. Pada dasarnya motivasi suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Hellriegel dan Slocum yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah dalam buku psikologi pendidikan bahwa:

“motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik”.¹

Pendapat yang senada dengan ungkapan di atas, dikemukakan oleh Hoy & Miskel dalam buku *Educational Administration* seperti yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto yang mengungkapkan bahwa:

“motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan

¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi pendidikan*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) Hal.150

(tension states)., atau mekanisme-mekanisme lainya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan”.²

“Motivasi merupakan salah satu psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”³.

“Selanjutnya menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sudirman Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem (*neurophysiological*) yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakanya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain,

²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-1 (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal 61

³Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-2 (Jakarta: Rajawali Aksara, 2011) Hal 73

dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁴

Dengan demikian yang di maksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah sesuatu kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan agar tercapai tujuan yang dicita-citakannya, dengan kata lain motivasi merupakan suatu perbuatan (tindakan) yang disengaja. Sebagai contoh: seorang siswa memilih Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor sebagai sekolah pilihannya karena siswa tersebut berhasrat atau bercita-cita untuk menjadi seorang ahli Ilmu Agama Islam atau intelektual Muslim, dan sebagainya. Namun sebaliknya, apabila siswa itu memilih Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul Abroor hanya sebagai tempat bersekolah saja tanpa suatu tujuan tertentu, maka perbuatan demikian disebut motif bukan sebagai motivasi.

Motif menunjukkan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan dalam diri seseorang, yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu prilaku, sedangkan motivasi adalah merupakan stimulasi atau rangsangan agar prilaku terjadi sesuai dengan arah yang dikehendaki. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan

⁴Ibid. Hal 73

mobilisasi dini maka akan membantu mempercepat proses penyembuhan ibu pasca operasi.⁷ faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

- 1) Kebutuhan (need), Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis, misalnya ibu melakukan mobilisasi dini karena ibu ingin cepat sehat pasca operasi.
- 2) Harapan (expentancy), imotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.
- 3) Minat, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain).⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya Universitas Sumatera Utara perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.⁹ faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

1) Dorongan

keluarga Ibu melakukan mobilisasi dini bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, teman. Misalnya ibu melakukan mobilisasi dini karena adanya dorongan (dukungan) dari suami, orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan atau dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan yang terbaik bagi kesehatan ibu.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Dalam

⁷ Syaiful bahri djamrah, strategi belajar mengajar, cet. Ke-4, (jakarta: rinika cipta. 2010) hal. 69

⁸ Ibid., Hal 77

⁹ Ibid., Hal 69

konteks pelaksanaan mobilisasi dini di rumah sakit, maka orang-orang di sekitar lingkungan ibu akan mengajak, mengingatkan ataupun memberikan informasi pada ibu tentang tujuan dan manfaat mobilisasi dini.¹⁰

3) Media

Media adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi responden dalam memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea, Universitas Sumatera Utara mungkin karena pada era globalisasi ini hampir dari waktu yang dihabiskan adalah berhadapan dengan media informasi, baik itu media cetak maupun elektronika (TV, radio, komputer/internet) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah yang positif terhadap kesehatan.¹¹

2. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan.¹² Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi.¹³

3. Fungsi Motivasi

Menurut S. Nasution dalam buku didaktik asas-asas mengajar, motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

¹⁰ Op. Cit Hal. 77

¹¹ Op. Cit Hal 70

¹² Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 73

¹³ Ibid. Hal 73

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Universitas Sumatera Utara.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.¹⁴

B. Pengertian Madrasah

Dalam Bahasa Arab, kata “Madrasah” bentuk kata keterangan tempat (Zharaf Makan) dari akar kata “darosa”. Secara harfiah Madrasah dapat diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Kata Madrasah juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari kata yang sama yaitu “Darasa, yang berarti membaca dan belajar”, dari kata yang sama yaitu “darasa, yang berarti membaca dan belajar”, dari kedua bahasa tersebut kata Madrasah mempunyai arti yang sama yaitu “tempat belajar” jika di terjemahkan

¹⁴ Lokc. Cit Hal. 76

kedalam bahasa Indonesia, kata Madrasah mempunyai arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri berasal dari bahasa asing yaitu school atau scol.

Sungguhpun proses belajar mengajarnya yang dilakukan secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah. Melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan dalam hal ini agama Islam. Erat kaitannya dengan pengguna istilah “madrasah” yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah Madrasah juga mempunyai beberapa pengertian diantaranya, aliran, mazhab, kelompok, atau golongan filosofi, munculnya pengertian ini sering dengan perkembangan. Madrasah diantaranya mengembangkan pandangan atau aliran dan mazhab tertentu.

Sejauh ini kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya tidaknya mempunyai beberapa latar belakang, diantaranya sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam, usaha penyempurnaan terhadap sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, adanya sikap mental pada golongan umat Islam.¹⁵

“Karel Steenink menjelaskan bahwa Madrasah dan sekolah mempunyai karakteristik atau ciri khas yang berbeda, Madrasah mempunyai kurikulum, metode dan cara mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang

¹⁵ Rukiati Dan Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) Hal.115

diajarkan disekolah, Madrasah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religius masyarakatnya.”¹⁶

Perbedaan karakter antara Madrasah dan sekolah itu di pengaruhi oleh perbedaan tujuan antara keduanya secara historis, tujuan dari pendirian Madrasah ketika untuk pertama kalinya diadopsi di Indonesia ialah untuk memotivasi siswa memasuki madrasah aliyah. Selain untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan sebagai jawaban atau respon dalam menghadapi kolonialisme, dan kristen, disamping untuk mencegah memudarnya semangat kekeragaman penduduk sebagai akibat meluasnya lembaga pendidikan belanda.

Pesantren memiliki tujuan yang lain lagi dari Madrasah. Menurut Mahmud Yunus, Djumhur, dan steenbrink, pesantren didirikan untuk menjadi basis perjuangan rakyat dalam melawan penjajah. Pesantren merupakan upaya kalangan perjuangan pribumi untuk mengembangkan sistem pendidikan sendiri yang sesuai dengan tuntutan agama untuk melindungi diri dari pengaruh syistem pendidikan kolonial (Belanda) saatitu melalui politik balas budi (politik etis).

Lembaga-lembaga pendidikan Madrasah tersebut tetap tumbuh dan berkembang ini mendidik dan mencerdaskan anak-anak sebagai generasi muda Indonesia, yang mayoritas beragama islam, menjadi manusia yang beragama, bersatu, dan berjisa kebangsaan.¹⁷

¹⁶ Ibid, Hal 113

¹⁷ Op Cit, Hal 134

Upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum di Madrasah sejak awal perkembangannya telah mengalami kegagalan, sebab penekanan pada ilmu-ilmu agama, terutama pada bidang fiqih, tafsir dan hadist ternyata lebih dominan sehingga ilmu-ilmu non agama tetap berada pada posisi pinggiran (marjinal). Hal itu berada dengan madrasah di Indonesia yang sejak awal melanjutkan pilihan pada:

1. Madrasah yang didirikan sebagai lembaga pendidikan yang semata-mata untuk mendalami agama (litafaquh fiddin) yang biasa di sebut Madrasah Diniyyah Salafiyah.
2. Madrasah yang didirikan tidak hanya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam tapi juga memasukkan pelajaran yang diajarkan disekolah yang diselenggarakan pemerintah Belanda.

Kini Madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah sistem pendidikan nasional dan depag yang sampai saat ini sudah mampu membuktikan bahwa lembaga pendidikan Madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik, karakter itulah yang membedakan Madrasah dengan sekolah umum.

Dalam prakteknya memang ada madrasah yang disamping mengejar ilmu-ilmu keagamaan, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu adanya madrasah yang hanya mengkhususkan dari pada pelajaran-pelajaran agama, yang bisa disebut madrasah diniyyah. Kenyataan

bahwa “madrasah” berasal dari bahasa arab, dan tidak diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami “madrasah” sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan”.¹⁸

Erat kaitanya dengan penggunaan istilah “madrasah” yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah “madrasah” juga mempunyai beberapa pengertian diantaranya, aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosofis dan ahli pikir dan penyelidik tertentu pada metode dan pemikiran yang sama.

C. Keberadaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bagi Siswa

Keberadaan Madrasah Aliyah pondok pesantren bagi siswa sangatlah mendukung untuk siswa dalam memasuki sekolah pesantren.

Keberadaan pesantren Madrasah Aliyah Pondok pesantren bagi siswa dalam memajukan pendidikan nasional telah membuktikan eksistensinya.

Pada awal tahun 70-an, sebagian kalangan menginginkan pesantren memberikan pelajaran umum bagi para santrinya.¹⁹ Hal ini melahirkan perbedaan pendapat di kalangan para pengamat dan pemerhati pondok pesantren. Sebagian berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan

¹⁸ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5 (Jakarta, PT Bumi Askara, 2011) Hal. 215

¹⁹ Haedani, H. Amin M.Pd dkk, *Panorama, Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2004) Hal 18

unik harus mempertahankan ketradisionalannya. Namun pendapat lain menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan dari luar.²⁰

Dari dua pandangan yang berbeda tersebut, terlahir pula keinginan yang berbeda di kalangan para pengelola pesantren. Kelompok pertama menginginkan agar pesantren tetap mempertahankan posisinya seperti semula dengan sistem yang khas. Sedangkan kelompok ke dua menginginkan agar pesantren mulai mengadopsi atau mengakomodasi sistem pendidikan sekolah atau madrasah ke dalam sistem pendidikan pesantren.

“Pondok pesantren yang memiliki kriteria tertentu dianggap telah mapan, didukung oleh persyaratan yang cukup mapan, seperti bangunan, tanah, guru yang berkompeten, murid-murid yang banyak serta tersedianya tenaga administrasi. Pondok pesantren yang seperti inilah yang dianggap layak untuk mengakomodasi sistem pendidikan formal atau elemen pendidikan lainnya yang berasal dari luar. Sebaliknya, pondok pesantren yang tidak memiliki dan memenuhi kriteria di atas tentu saja tidak bisa memaksakan kehendak untuk mengadopsi sistem pendidikan dari luar”.²¹

Selain itu ada beberapa alternatif yang juga dikembangkan di lingkungan pesantren. Ada yang mengakomodasi sistem pendidikan formal ala sekolah umum atau madrasah dengan tetap mempertahankan sistem pendidikan pesantren, dengan memisahkan area untuk sekolah madrasah atau sekolah umum dengan area khusus untuk pesantren. Murid-murid yang bersekolah di sekolah umum pesantren tersebut mengikuti kurikulum pendidikan nasional, seperti mengikuti uas dan uan. Mereka tidak tinggal di asrama, akan tetapi tinggal di rumah masing-masing. Sementara santri yang mengikuti pendidikan pesantren tinggal di asrama

²⁰ Ibid. Hal 18

²¹ Op cit hal 19

dan mengikuti program pendidikan pesantren yang relatif independen dari kebijakan-kebijakan departemen agama dan pendidikan. Guru-guru yang mengajar di pondok pesantren dengan sistem seperti ini secara umum dikategorikan kepada dua kelompok yakni guru-guru yang berasal dari pesantren dan yang berasal dari luar. Umumnya, guru-guru tersebut mengajar pelajaran umum. Contoh pesantren seperti ini adalah Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor.

Bentuk atau opsi ke dua adalah pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan formal ala madrasah atau sekolah umum lainnya dengan sistem pendidikan pesantren tanpa memisahkan kelas-kelas atau area untuk ke dua sistem pendidikan yang berbeda ini. Para santri tetap tinggal di asrama, mengikuti uas dan uan dan juga mengikuti agenda-agenda kepesantrenan yang tidak terdapat di madrasah atau sekolah lainnya. Guru-guru yang mengajar di pesantren ini relatif sama dengan di atas. Bentuk pesantren yang seperti inilah yang sekarang banyak ditemui.

Akomodasi pesantren terhadap sistem atau elemen pendidikan luar ini tentu saja membawa pengaruh negatif terhadap pesantren itu sendiri:

1. kehadiran para siswa sekolah atau madrasah di lingkungan pondok pesantren sedikit banyak akan mengganggu aktifitas dan agenda-agenda kepesantrenan. Para santri yang memang ingin mengecap pendidikan pesantren akan merasa tidak betah dengan kondisi yang demikian.
2. kemungkinan terjadinya kesenjangan antara murid, guru dan pengelola pesantren dengan madrasah atau sekolah umum pesantren besar peluang terjadi.
3. ada juga kemungkinan bahwa pesantren akan terkucilkan.²²

²² <http://www.blog-guru.web.id/2012/09/keberadaan-pondok-pesantren-dalam.html>, 15/03/2016 08:36

Contoh yang sangat mudah di temui adalah agenda ujian di pesantren, pada umumnya, di pesantren modern yang telah menggunakan sistem kelas mengagendakan dua ujian kepesantrenan dalam setahun. Ujian ini kemudian ditambahi dengan dua agenda ujian dalam setahun yang berasal dari dinas pendidikan atau departemen lainnya.

Contoh lain adalah sistem pesantren yang tidak membagi jenjang pendidikan kepada dua tsanawiyah atau smp dan aliyah atau smu. Santri yang pindah dari pesantren tanpa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang terakhir, ketika mendaftar ke madrasah atau sekolah umum, jika ia tidak memiliki ijazah sah nasional, maka ia harus mengulang dari kelas awal.

Akhir-akhir ini, peluang pesantren untuk bisa mengembangkan diri secara independen tampaknya mulai terbuka. Sebut saja seperti lahirnya undang-undang yang mewajibkan pendidikan sembilan tahun, beberapa dekade ke depan besar kemungkinan diwajibkannya pendidikan hingga jenjang SMU dan sederajat.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Seperti dijelaskan didalam uraian sebelumnya, bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu perbuatan agar tercapai tujuan yang di cita-citakannya. Karena motivasi sebagai gambaran realitas kondisi psikologis seseorang, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecil atau tinggi rendahnya motivasi tersebut, dan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

Dengan demikian jelaslah bahwa pandangan atau pendapat orang tua, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi anak terhadap sesuatu.

3. Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah segala sesuatu yang timbul dari dalam diri orang tersebut, diantaranya:

a. Pembawaan

Pembawaan atau heredity adalah; “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)”.²⁵

Menurut Slameto, pembawaan adalah “kemampuan untuk belajar”.²⁶ Seseorang lahir disertai oleh pembawaan atau bakat yang menjadi penunjang kuat kualitas hidupnya dan secara tidak langsung pula hal itu akan mempengaruhi motivasi seseorang terhadap sesuatu, besar kecilnya kemampuan orang itu beraktivitas lebih banyak ditentukan oleh pembawaan atau bakatnya terhadap hal tersebut.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang menunjukkan tinggi atau rendahnya pengalaman pendidikan seseorang, menyebabkan adanya perbedaan tanggapan atau pandangan antara satu orang dengan orang lain sehingga motivasinya terhadap sesuatu pun

²⁵M. Ngalim Purwanto. Hal 21

²⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Cet. Ke-6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) Hal. 57

turut berbeda. Ada seseorang yang yang menyenangi pendidikan agama Islam, sebaliknya tidak sedikit pula yang menyenangi pendidikan umum. Pada akhirnya pilihan mereka terhadap lembaga pendidikannya berlainan atau tidak sama.

c. Pengalaman dan Cita-cita

Seperti halnya tingkat pendidikan seseorang, maka pengalaman hidup dan cita-cita hidup diantara seseorang dengan orang lain pun berbeda, sehingga kesiapan yang berupa “kesediaan untuk memberi response atau bereaksi”.²⁷ Terhadap motivasinya kepada sesuatu pun turut berbeda. Di samping itu, seseorang yang bercita-cita untuk menjadi orang yang ahli ilmu agama Islam sudah tentu orang tersebut mempunyai motivasi tinggi dan berusaha dengan segala kemampuannya untuk mencapai cita-citanya itu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pengalaman dan cita-cita seseorang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan motivasinya.

²⁷Slameto. *Ibid.* Hal 59

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Daarul Abroor

Madrasah aliyah ini berlokasi di Desa Tirtaharja jlr 14 kec. Muara sugihan kab. Banyuasin tepatnya dekat sungai jlr 14 sp 10.

Sebelah Timur	: Desa Daya Kusuma
Sebelah Selatan	: Sungai Besar
Sebelah Utara	: Persawahan warga
Sebelah Barat	: Sungai kecil

Madrasah aliyah memiliki luas tanah untuk areal pondok 8 ha, untuk areal usaha 132 ha, sedangkan luas bangunan yang telah ada 1496 m³, pekarangan ini berada disekitar rumah penduduk dan dekat dari jalan. Keadaan lokasinya sangat strategis, dimana jarak madrasah dengan rumah santri tidak begitu jauh sehingga mempermudah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka. Hal ini ialah yang dapat menunjang keberhasilan para siswa dalam proses belajar mengajar.

Madrasah aliyah ini berada di lingkungan pesantren. Gedung pesantren daarul abroor adalah bangunan permanen terdiri 6 ruang MA, 1 unit masjid, 1 unit kantor, 1 unit asrama guru, 1 ruang laboratorium, 1 bak untuk air wudu, 6 kamar mandi, 6 ruang WC. Disekeliling lahan pondok terdapat sungai-sungai kecil.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pukul 13.30 Wib. Ini merupakan ketentuan dari pondok pesantren daarul abroor.

B. Sejarah Beridirinya Pondok Pesantren Daarul Abroor

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondok pesantren Daarul Abroor Banyuasin didapatkan keterangan bahwa Pondok pesantren Daarul Abroor ini terletak di Daerah Muara sugihan, yang dulunya bernama Muara padang yang terletak di kabupaten banyuasi Sumatra Selatan.

Muara sugihan merupakan daerah ex transmigrasi pasang surut di kab. Banyuasin yang kaya akan sumber daya alam. Tapi sumber daya manusianya masih sangat minim. Maka pada tahun 1985 dirintislah yayasan Pondok Pesantren Daarul Abroor didesa Tirtaharja jalur 14 oleh KH. Edy Sunari, BA. Kepala sekolah madrasah Aliyah dijabat oleh Ustadz Muhammad Yusuf Tamyis.

Pada tahun 1985 dimulailah perintis pesantren dengan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dimana Balai desa dijadi tempat proses belajar mengajar. Pada saat itu Murid madrasah tsanawiyah hanya berjumlah 19 orang dan para pengajar berjumlah 17 orang. Banyaknya pengajar ini karena tidak adanya honor bagi mereka sehingga para pengajar tidak terbebani ketika mengajar satu kali dalam sepekan karena mereka mempunyai tugas lain sebagai petugas kepala Biro Permukiman Transmigrasi (KUPT), kepala desa dan petani. Para santri hanya berasal dari desa tirtaharja, baru pada tahun ke-4 santri yang menempuh pendidikan bukan hanya bersal dari desa Tirtaharja tetapi juga berasal dari desa-desa lain seperti kecamatan makarti jaya, muara padang, air shaleh dan beberapa desa di kabupaten OKI datang ke desa tirtaharja untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abroor.

Pada tahun 1989 inilah para santi menempati masjid transmigrasi sebagai tempat belajar yang jaraknya \pm 500 meter dari balai desa. Pada tahun 1987 kelas 1 dan 2 menempati dua ruangan lokal belajar baru bangunan panggung dengan dinding terbuat dari papan dan beratapkan seng ini adalah sumbangan dari ikatan pondok Modern (IKPM) cabang Palembang, sedangkan kelas 3 masih menempati masjid transmigrasi yang berbentuk panggung yang letaknya berdampingan dengan lokal belajar ini berdiri diatas tanah seluas 3 ha dari pemerintah dan lahan ini kemudian menjadi lokasi Pondok Pesantren Daarul Abroor.

Seiring dengan banyaknya santri dari luar desa dan Kecamatan maka mulai pada tahun 1989 dibuat asrama bagi mereka agar memudahkan proses belajar mengajar untuk santri putri menempati asrama panggung yang berdingkany anyaman bambu dan beratapkan daun nipa sedangkan santri putra menempati lokal petugas kepala Biro Permukiman Transmigrasi (KUPT), yang biasa di sebut biskem dan bangunan-bangunan kecil juga terbentuk panggung. Pada masa ini karena belum adanya sarana dan prasarana para santri putra memanfaatkan sungai-sungai sebagai tempat MCK, sedangkan para santri putri telah memiliki tempat mandi sendiri meskipun sangat sederhana karena terbuat dari daun Nipa untuk membuang hajat besar masih kesungai.

Pada tahun ajaran 1989-1990 dibukalah jenjang pendidikan MI sebagai upaya KH. Edy Sunari menerapkan program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah pada tahun itu juga dibuka program KMI sebagai kelanjutan dari MTs.

Pada tahun 1992 program KMI diubah menjadi MAK. Perintisan MAK ini sebagai usaha agar masyarakat sekitar dapat mengenyam pendidikan setingkat SMA sebab saat itu sarana pendidikan tingkat SMA ada dua di Muara sugihan yang letaknya berjauhan sehingga menyusahkan mereka dari desa Tirtaharja yang akan melanjutkan pendidikannya setelah tamat MTs Pondok pesantren Daarul Abroor. Seiring dengan dibuka nya jenjang MAK pada tahun 1992 dibangunlah 3 ruang belajar, meskipun demikian tidak mencukupi untuk menampung jumlah 3 kelas MTs dan MAK sehingga diperlukan pergantian proses KBM. MTs dimulai dari pagi hari dan Mak dimulai dari siang hari.

Pada tahun 1998 sesuai dengan cita-cita, pendirian dan pengembangan KH. Edy Sunari dibentuklah pesantren ini dalam bentuk yayasan pondok pesantren Daarul Abroor, dengan status pesantren sebuah yayasan, maka struktur organisasi dan manajemen ada yang mengikuti pola manajemen modern dengan ini diharapkan pesantren mampu maju dan berkembang serta menghilangkan pandangan masyarakat bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan statman karena dimotorik dengan manajemen nasional. Pada tahun ini juga Pondok Pesantren Daarul Abroor membuka jenjang pendidikan seklah mengah atas Islam terpadu (SMAIT).

Pada tahun 2002, sesuai dengan tekad KH. Edy Sunari, BA untuk membendung arus kristenisasi dikecamatan Muara Padang dan Muara Sugihan. Maka pada tahun ini dirintis Pondok Pesantren Daarul Abroor II di desa Margo Sgihan jalur 18 kecamatan Muara Padang. Perintisan ini diawali dengan pendirian MI yang diberi nama Daarul Ma'ariz.

Pada tahun 2007 untuk menunjukkan eksistensinya dan komitmen pesantren Daarul Abroor dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat perdesaan, sebagai objek khusus Pondok Pesantren Daarul Abroor.

Pada tahun 2010 sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Abroor yang tidinya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) diganti dengan Kuliyyatul Mu'alimal Islamiyah (KMI), hal ini di adopsi dari pendapat bahwa antara ilmu agama dan umum harus seimbang. Sistem pendidikan tersebut digunakan hingga tahun 2015 ini.

TABEL 3.1

NAMA YAYASAN, LETAK DAN PERINTIS

Nama lengkap	Yayasan pendidikan Pondok Pesantren Daarul Abroor
Alamat lengkap	Desa Tirtaharja Jalur 14 Air Sugihan Kec.Muara Sugihan Kab. Banyuasin Sumatra selatan Prov. Sumatra selatan 3073
Nama Pendiri	1. dr. H. Burlian Abdullah 2. dr. H. Sorimuda Pohan 3. dr. Masagus H. Usman Said 4. H. Umar Sholihin 5. Ribhun Zaini 6. H. Muhammad Muhidin 7. KH. Edy Sunari, BA
Ketua yayasan	KH. Edy Sunari, BA
Tahun Perintis	1985
Akte Notaris	Akte notaris Aaminus Palembang No. 2 Tgl 3-3-1994
NSSP	512160008017
Status Tanah	Milik sendiri (yayasan)
Luas Tanah	a. Areal pondok 3 ha b. Areal Untuk Usaha 22,75 ha
Tipe pesantren	Modern
Status Bangunan	Milik sendiri (yayasan)
Luas Bagunan	1496 m ²

Sumber data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

C. Keadaan Pengajar dan Santri Pon-Pes Daarul Abroor

Jumlah tenaga pengajar 35 orang ustdz/ustadzah, mereka tinggal di dalam kompleks pondok guna terus menekuni kegiatan pendidikan dan pengajaran para santrinya. Tenaga kependidikan pondok pesantren Daarul Abroor adalah para kader yang telah menyelesaikan studinya pada perguruan tinggi maupun Pondok Pesantren yaitu, Universitas Sriwijaya, Universitas PGRI Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Bina Darma Palembang, universitas Muhammadiyah Malang, STIU Al-Hikmah Jakarta, Insitut Studi Islam Daarussalam Pondok Modern Gontor, KMI Pondok Modern Gontor dan tamatan Pondok pesantren Daarul Abroor sendiri.

TABEL 3.2
Keadaan Pengajar Madrasah Pondok Pesantren
Daarul Abroor Banyuasin

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	KH. Edy Sunari, BA	L	Pimpinan Pondok	KMI PP Gontor
2	Imam Khudori	L	Wakil Pimpinan I	KMI PP Gontor
3	M. Nayiri	L	Wakil Pimpinan II	KMI PP Gontor
4	Abdul Mutholib	L	Sekretaris	KMI PP Gontor
5	Masykur	L	Bendahara	KMI PP Gontor
6	Al-Na'im	L	Guru kelas	MA PPDA
7	Muhyan	L	Guru kelas	MA PPDA
8	Hisyam	L	Guru kelas	KMI PP Gontor
9	Saifuddin	L	Guru kelas	KMI PP Gontor
10	Paryadi, S.Pd	L	Kepsek MI	PGRI Palembang
11	Fahri Al-Fath, S.H.I	L	Pembina ORPPENDA	ISID Gontor
12	M. Nurul NI'am, M.A	L	Pengasuhan santri	UM Malang
13	Mufasil, S.Pd.I, MM	L	Kepsek MA	ISID Gontor
14	Muktadi, S.P.d, M.Hum	L	Kepsek MTs	UIN Raden Fatah Palembang
15	Miskam, S.sos	L	Guru kelas	STISIPOL Palembang

Sumber Data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

TABEL 3.3
Lanjutan

16	David Triono, S.Pd	L	Guru kelas	UM Palembang
17	Syamsul Huda, S.H.I	L	Guru kelas	UM Palembang
18	Heriyano, SE	L	Guru kelas	UNSRI Palembang
19	Muhaimin	L	Guru kelas	MA PPDA
20	Mahmudin	L	Guru kelas	MA PPDA
21	Carsan Nanang	L	Guru kelas	MA PPDA
22	Imam Syafi'i	L	Guru kelas	MA PPDA
23	Saeroji	L	Guru kelas	KMI Gontor
24	Asep Subandi, SP	L	Guru kelas	UM Palembang
25	Yoyok Handoko, S.P.d	L	Guru kelas	PGRI Palembang
26	Masringah, Am.Keb	P	Guru kelas	Akbid Aisyah
27	Husnanatul 'Aini	P	Guru kelas	MA PPDA
28	Hasna Dewi, S.T	P	Guru kelas	UM Palembang
29	Siti Dwi Lestari, S.Pd	P	Guru kelas	UM Palembang
30	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru kelas	PGRI Palembang
31	Siti Nurfaidah, S.Th.I	P	Guru kelas	STIU Al-Hikma Jakarta
32	Siti Tafrikhah, S.Ag	P	Guru kelas	UNSRI Palembang
33	Heny Tiur Purba, S.Th.I	P	Guru kelas	STIU Al-Hikma Jakarta
34	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru kelas	UM Palembang
35	Dina Fitriani, Am. Keb	P	Guru kelas	STIKES Muhammadiyah

Sumber Data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

D. Keadaan Santri

Santri madrasah Pondok Pesantren Daarul Abroor Banyuasin yang terdapat sampai saat ini berjumlah 678 santri. Dari jumlah tersebut dapat di lihat di tabel di bawah ini:

TABEL 3.4
Keadaan Santri/Santiwati
Pondok Pesantren Daarul Abroor

No	Jenjang	Jumlah Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK	29	26	55
2	MI	91	84	175
3	MTs	105	143	248
4	MA	65	135	200
	Jumlah	311	367	678

Sumber Data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

32	Indana Zulfa	Perempuan
33	Istiqomah	Perempuan
34	Jeniar Saputri	Perempuan
35	Khusnul Khotimah	Perempuan
36	Legi Pristika Wati	Perempuan
37	Leni Kurniawati	Perempuan
38	Lia Hidayati	Perempuan
39	Lutfia Azharo	Perempuan
40	M. Nur Ali Rmdahan	Laki-Laki
41	M. Quzzan Azizi	Laki-Laki
42	M. Rizki Maulana	Laki-Laki
43	Marda Afandi	Laki-Laki
44	Maya Nur Maza	Perempuan
45	Mely Fajar Liyani	Perempuan
46	Mubin Hakiki	Laki-Laki
47	Muhammad Ibnu Muflih	Laki-Laki
48	Mukhlis Rohmansya	Laki-Laki
49	Murni Ira Istiani	Perempuan
50	Nadina Aulia Rahma	Perempuan
51	Nanda Khoiriyah	Perempuan
52	Nur Hanifudin	Laki-Laki
53	Okta Irma Sari	Perempuan
54	Pahyudi	Laki-Laki
55	Prihatini	Perempuan
56	Puji Nur Azizah	Perempuan
57	Rahma Wati	Perempuan
58	Ria Masmita	Perempuan
59	Ria Sujiati	Perempuan
60	Risa Safitriyani	Perempuan
61	Risdiyanti	Perempuan
62	Rizki Nur Azizah	Perempuan
63	Rizky Amelia	Perempuan
64	Siti Nur Jannah	Perempuan
65	Slamet Yusuf Mulsih	Laki-Laki
66	Soliah	Perempuan
67	ST. Widya Khusnul K	Perempuan
68	Sugeng Priyanto	Laki-Laki
69	Suryati	Perempuan
70	Syamsul Muarif	Laki-Laki
71	Titin Utami	Perempuan
72	Tri Rahayu	Perempuan
73	Wahyu Gondo Arum	Laki-Laki
74	Wanti Mirabianti	Perempuan
75	Weni Kurnia Suci	Perempuan

76	Widi Riyanto	Laki-Laki
77	Yantika	Perempuan
78	Yeni Arum	Perempuan
79	Yugo Prastiyo	Laki-Laki
80	Ahmad Sulaiman	Laki-Laki
81	Ali Sodkin	Laki-Laki
82	Amin Novita Sari	Perempuan
83	Andika Rahman	Laki-Laki
84	Anisah Rahmawati	Perempuan
85	Apri Yanti Dewi Sartika	Perempuan
86	Dani Hidayat	Laki-Laki
87	Dewi Nurkhalis	Perempuan
88	Dicky Gilan Ramadhan	Laki-Laki
89	Doris Ariska	Laki-Laki
90	Dyah Ayu Nur Farida	Perempuan
91	Eka Septia Wahyuni	Perempuan
92	Eliyanti	Perempuan
93	Erfiana Surya Ningsih	Perempuan
94	Erie Rohman NH	Perempuan
95	Euis Badriah	Perempuan
96	Gulam Assalim	Laki-Laki
97	Heppy Johan Saputra	Laki-Laki
98	Hesti Muntasrifah	Perempuan
99	Hismawati	Perempuan
100	Ika Ayu Oktaviani	Perempuan
101	Ilham Abdul Aziz	Laki-Laki
102	Imroatim Marfuah	Perempuan
103	Indah Yuli Astuti	Perempuan
104	Ira Marlina	Perempuan
105	Ismawati	Perempuan
106	Isti Rofi'ati	Perempuan
107	Jauharotun Navisah	Perempuan
108	Jefri Triono	Laki-Laki
109	Julaiha	Perempuan
110	Khoir Puji Sholehah	Perempuan
111	Khusunul Kholifah	Perempuan
112	Kiki Novita Sari	Perempuan
113	Leni Isnaini	Perempuan
114	Liya Sari	Perempuan
115	M. Afriansyah Novianto	Laki-Laki
116	M. Fahri Irawan	Laki-Laki
117	Meilyana	Perempuan
118	Meinita Eka Putri	Perempuan
119	Mufhimatun	Perempuan

120	Muhammad Abdullah	Laki-Laki
121	Mustangin	Laki-Laki
122	Nikmatul Muabroka	Perempuan
123	Niswatul Mufidah	Perempuan
124	Nova Trio Pamungkas	Laki-Laki
125	Nur Aini Ain Tyas	Perempuan
126	Putri Riskia	Perempuan
127	Ria Anggun Pratiwi	Perempuan
128	Risza Kusriyanto	Laki-Laki
129	Rita Alkhanifah	Perempuan
130	Safitri	Perempuan
131	Saiful	Laki-Laki
132	Sandi Nurhidayah	Laki-Laki
133	Silvia Surya Ningsih	Perempuan
134	Siti Imroah	Perempuan
135	Siti Rozikah	Perempuan
136	Slamet Triono	Laki-Laki
137	Sofyan	Laki-Laki
138	Supri Rahayu	Perempuan
139	Tika Nur Jannah	Perempuan
140	Titin Mega Yuni Yanti	Perempuan
141	Ulan Tiara	Perempuan
142	Vika Nurhasanah	Perempuan
143	Widya Rohayati	Perempuan
144	Yeni Erviana	Perempuan
145	Yuni Sulis Tia Wanti	Perempuan
145	Abdul Karim	Laki-Laki
146	Ali Muhtarom	Laki-Laki
147	Alif Muayanah	Perempuan
148	Arabin Okta Saputra	Laki-Laki
149	David Sasongko	Laki-Laki
150	Eka Nurjannah	Perempuan
151	Elva Aristiani	Perempuan
152	Eni Widya Ronah	Perempuan
153	Eri Irawan	Perempuan
154	Fahrul Anam	Laki-Laki
155	Farvin Rouf Al-Farisi	Laki-Laki
156	Hasyim As'ari	Laki-Laki
157	Hendri Agung Saksena	Laki-Laki
158	Ike Nita Nursundari	Perempuan
159	Imam Mudin	Laki-Laki
160	Indah Kurnia	Perempuan
161	Indah Rahmawati	Perempuan
162	Kaharisatul Jannah	Perempuan

163	Khotimah Tri Wahyuni	Perempuan
164	Lina Anjar Sari	Perempuan
165	M. Syamsul Anam	Laki-Laki
166	M. Zain Khoirun Niam	Laki-Laki
167	Messi Indriani	Perempuan
168	Muhammad Rizal	Laki-Laki
169	Neni Rizkiyanti	Perempuan
170	Nila Fitiri Nur Ariska	Perempuan
171	Nurwahid	Laki-Laki
172	Prihatini	Perempuan
173	Ratna Putri Lestari	Perempuan
174	Rina Safitri	Perempuan
175	Rini Astuti	Perempuan
176	Riyan Setiawan	Laki-Laki
177	Rizki Yulianto	Laki-Laki
178	Siti Maesaroh	Perempuan
179	Siti Nurhamidah	Perempuan
180	Siti Ulfa	Perempuan
181	Slamet Sukmawati	Perempuan
182	Sofyan Majid	Laki-Laki
183	Susi Eriyani	Perempuan
184	Syarifah Nurngani	Perempuan
185	Tanzima	Perempuan
186	Tri Nuryani	Perempuan
187	Tutur Prihati	Perempuan
188	Umi Tri Zamroh	Perempuan
189	Uswatun Khasanah	Perempuan
190	Vivi Khofifah	Perempuan
191	Wiardi	Laki-Laki
192	Widiarti	Perempuan
193	Tri Noviyana	Perempuan
194	Siti Nurul Hidayah	Perempuan
195	Sri Suyatmi	Perempuan
196	Hijrah	Perempuan
197	Hartina	Perempuan
198	Novita Wulandari	Perempuan
199	Siti Nafsiah	Perempuan
200	Zuhroh	Perempuan

Sumber Data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat di tunjang oleh sarana dan

prasarananya ada. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dapat di lihat dalam tabel berikut:

TABEL 3.6
Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Daarul Abroor

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Masjid Pesantren	1 unit	Baik
2	Kantor	1 unit	Baik
3	Ruang Belajar	6 unit	Baik
4	Asrama Putri	9 unit	Baik
5	Asrama Putra	5 unit	Baik
6	Asrama Guru	1 unit	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
8	Laboratorim Komputer	1 unit	Darurat
9	Ruang Tamu	2 unit	Baik
10	Koprasi pesantren	1 unit	Baik
11	Kantin	2 unit	Baik
12	Perpustakaan	1 unit	Baik
13	Sarana olahraga	1 unit	Baik
14	Sarana pramuka	1 unit	Baik

Sumber Data : Dokumentasi Pon-Pes Daarul Abroor Tahun 2016

G. Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Daarul Abroor (ORPPENDA)

Organisasi ini terdiri dari beberapa departemen yang merupakan kegiatan Ekstrakurikuler bagi santri yaitu: departemen Olahraga, Pramuka, pengajaran, Kesenian, Dapur, Santri, Keamanan, Bahasa, Kesehatan, Koprasi, penerimaan Tamu, dan Bersih Lingkungan.

1. Jadwal Kegiatan Harian

03.30-05.00 Qiyamuulaili Dan Sholat Subuh

05.00-06.00 Pemberian Ushulub/Kosakata

06.00-07.00	Mandi, Makan Pagi Dan Persiapan Sekolah
07.00-13.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
13.30-14.15	Sholat Dhuhur Dan Makan Siang
14.15-15.00	Istirahat Dan Persiapan Sholat Ashar
15.00-15.45	Sholat Ashar
15.45-17.00	Kegiatan Ekstrakurikuler
17.00-17.30	Mandi
17.30-18.00	Pemberian Ushulub/Kosakata
18.00-19.30	Sholat Magrib, Membaca Al-Qur'an Dan Sholat Isya
19.30-20.00	Makan Malam Dan Persiapan Belajar Malam
20.00-22.00	Belajar Malam
20.00-03.30	Istirahat Tidur

2. Jadwal Kegiatan Mingguan

Senin	05.00-06.00	muhadatsah
Selasa	05.00-06.30	olahraga
Rabu	14.30-17.00	pramuka
Kamis	12.00-13.30	muhadorah (latihan pidato 3 bahasa)
Jum'at	06.45-07.30	muhadatsah
	07.30-08.00	olahraga
	08.00-10.00	bakti pondok (jum'at bersih)
	15.30-17.00	olahraga

BAB IV
ANALISA DATA
MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK
PESANTREN DAARUL ABROOR

A. Keberadaan MA Daarul Abroor Menurut Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk Keberadaan Madrasah Aliyah Daarul Abroor menurut Kepala sekolah madrasah Aliyah Daarul Abroor lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah sudah ada sejak agama islam berkembang di Indonesia. Madrasah itu tumbuh dan berkembang dari bawah, dalam arti masyarakat yang didasari oleh rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada generasi penerus. Oleh karena itu, Madrasah pada waktu itu lebih ditekankan pada pendalaman ilmu-ilmu Islam.¹

Madrasah tersebut tercatat dalam sejarah bahwa keberadaanya telah berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengadakan penyempurnaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah sejalan dengan laju perkembangan dan aspirasi masyarakat.

Sedangkan menurut Vivi khovivah salah seorang siswa kelas XII bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi tempat lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memaham, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

¹ Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor, wawancara tanggal 09/05/2016

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

Jadi maksud dari penjelasan vivi khoviva di atas dapat diperjelas, di jaman sekarang dengan mengikuti perkembangan globalisasi yang semakin maju, Pesantren karap kali terbagi menjadi dua bentuk. Pertama Pondok Pesantren tradisional atau contoh pesantren salafiyah. Sedangkan bentuk yang kedua adalah Pondok Pesantren Modern, dimana contoh besarnya dari Pondok pesantren Modern adalah gontor. Dan pondok pesantren Daarul Abroor juga termasuk Pondok pesantren Modern seperti Gontor.³

Meski umumnya terjadi perbedaan antara sistem pendidikan yang ada dalam pesantren salafiyah atau tradisional dengan sistem pendidikan pondok pesantren Modern, tetapi tetap pendidikan yang diajarkan tidak jauh berbeda maksudnya kedua model pondok pesantren ini masih menggunakan tiga metode pendidikan, yaitu metode menghafal, membaca dan mengartikan istilah lain dalam dunia pesantren dikenal dengan menerkib.

Menurut Messy Indriani salah satu Siswa Kelas XII MA Daarul Abroor keberadaan pondok pesantren menjadi lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁴

² Vivi khovivah, siswa kelas XII Ma Daarul Abroor, wawancara tanggal 09/05/2016

³ Deliar Noer, *Gerakan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013) Hal 15

⁴ Mesi Indriani, siswa kelas XI MA Daarul Abroor, Wawancara tanggal 09/05/2016

Maksud dari penjelasan messy indriani diatas dapat di jelaskan pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang ada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bondongan dan sorongan. Dimana kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondokatau asrama dalam pesantren tersebut.⁵

Ada juga yang mengartikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkanya sebagai pedoman keseharian.

Menurut Eri Irawan salah seorang siswa kelas XII MA Daarul Abroor keberadaan Pondok pesantren menjadi tempat pendidikan dan pengajaran Islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustdz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat dimasjid atau halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa dulu.⁶

Maksud dari penjelasan Eri Irawan adalah tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan tafaqquh fi al-diin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama islam dan benteng pertahanan umat dalam

⁵ Ridwan Nasir, *Pondok Pesantren* (yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010) Hal 80

⁶ Eri Irawan, siswa Kelas XII, MA Daarul Abroor, Wawancara tanggal 09/05/2016

akhlak. Sejalan dengan hal ini, materi yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab.⁷

Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari kitab kuning, buah pemikiran para ulama salaf yang dimulai sekitar abad ke-9 masehi. Boleh dibbilang, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tak absah disebut pesantren. Begitulah fakta yang mengemuka di lapangan. Abdurrahman Wahid dalam konteks ini menegaskan dengan menyatakan bahwa kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren.

Menurut Fahrul Anam salah seorang siswa Kelas X keberadaan pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat *Uswatuh Khasanah*.⁸

Penjelasan dari fahrul anam dapat di jelaskan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap dipesantren.

⁷ Ibid. Hal 25

⁸ Fahrul Anam, siswa kelas X, MA Daarul Abroor, Wawancara tanggal 09/05/2016

Tempat dimanapara santri menetap, dilingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok.⁹

Jadi maksud penjelasan di atas pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menetap dalam asrama (pondok) dengan seorang kyai, tuan guru sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaga dan menampung peserta didik (santri), yang belajar untuk mendalami suatu ilmu agama Islam. Pondok pesantren juga mengajarkan materi tentang Islam, mencakup tata bahasa arab, membaca al-Qur'an, tafsir, etika, sejarah dan ilmu kebatinan islam.

Menurut Siti Maisarah salah seorang siswa kelas X MA Daarul Abroor keberadaan pondok pesantren menjadi tempat pendidikan atau lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁰

Penjelasan dari siti maisarah dapat di perjelas bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam untuk memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat, yang didalamnya mengandung beberapa elemen yang tidak bisa dipisahkan, yang antara lain kyai senagai pengasuh sekaligus pendidik, masjid sebagai sarana peribadatan sekaligus

⁹ Ahmad Tasir, *Ilmu pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdu Karya, 2010) hal 24

¹⁰ Siti Maisarah, siswa kelas X Madrasah Aliyah, wawancara tanggal 09/05/2016

berfungsi sebagai tempat pendidikan para santri dan asrama sebagai tempat tinggal dan belajar santri.¹¹

Jadi penulis dapat menyimpulkan dari berbagai pendapat yang di atas, maka dapat di pahami bahwa keberadaan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaquh fi al-diin*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kyai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

Keunikan pesantren itu memang tidak hanya dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam bidang pandangan hidup dan tata nilai yang dianut.¹² Begitu pula sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila didalamnya terdapat sedikitnya lima unsur, yaitu. Kyai, santri, pengajian, asrama dan masjid dengan segala aktifitas pendidikan keagamaan dan masyarakat.¹³

Demikian juga pondok pesantren memiliki tata hubungan yang khas dalam kependidikan dan kemasyarakatan. Hubungan yang dekat antara kyai dan santri, ketaatan santri yang tinggi kepada kyai, hidup hemat dan sederhana, tingginya semangat kemandirian para santri, berkembangnya suasana persaudaraan dan

¹¹ Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) Hal 65

¹² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2010), Hal 28

¹³ Ibid

tolong menolong, kuatnya semangat mencapai cita-cita, tertanamnya sikap disiplin dan istiqomah, pendidikan islam.¹⁴

B. Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren

Daarul Abroor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menjadi motivasi siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren daarul abroor adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pengajaran

Menurut Rini Astuti salah salah seorang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul Abroor bahwa metode pendidikan dan pengajaran yang di gunakan di pondok pesantren daarul abroor adalah metode kulliyatul mu'alimin islamiyah (KMI) pendidikan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja tetapi di semua aktivitas santri, baik ketika mereka berada di asrama, di masjid, di perpustakaan maupun di lapangan olahraga, semuanya dimaksudkan untuk pendidikan seluruh aktivitas santri yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan pesantren adalah pendidikan.¹⁵

Maksud dari penjelasan Rini Astuti adalah sistem pendidikan kulliyatul mu'alimin Al-islamiyyah berarti persemaian guru-guru Islam. KMI merupakan jenjang pendidikan menengah di Pondok pesantren Daarul Abroo, yang mana pengembangan sistem pengajarannya berlangsung independeng. Kurikulum

¹⁴ Ibid

¹⁵ Rini Astuti, Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor, wawancara tanggal 09/05/2016

disusun secara mandiri sesuai dengan Visi pondok. Didalamnya terdapat perpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum.¹⁶

Menurut Yuga Prastio seorang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor bahwa metode pendidikan dan pengajaran yang diterapkan pondok modern Daarul Abroor lebih berprinsip pada pendidikan mental dan multi syistem. Maka seluruh kebiasaan santri di dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan adalah pendidikan, dengan berpijak pada nilai, ruh dan kultur yang tercermin dalam dinamika kehidupan para santri.¹⁷

Jadi penjelasan dari yuga prastio menjelaskan bahwa apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari atau dengan kata lain seluruh kegiatan santri didalam pondok harus mengandung unsur pendidikan, dan santri menjaditerdidik dengan kegiatan tersebut, ini merupakan bentuk totalitas pendidikan pesantren dan salah satu bentuk pendidikan spektakuler. Artinya, pendidikan tidak terbatas pada proses belajar mengajar dikelas, tetapi juga diluar kelas, termasuk penugasan, latihan kepemimpinan, kerja kelompok, kerja bhakti, dan interaksi kehidupan diasrama yang berjalan selama 24 jam dalam pengawasan ketat adalah pendidikan sesungguhnya.

Menurut Apri yanti Dewi Sartika salah satu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Podok Pesantren Daarul Abroor pendidikan tersebut memiliki orientasi kemasyarakatan yang tercermin dalam panca jiwa dan filsafat kehidupan para

¹⁶ Pondok Pesanter Darussalam Gontor., Kurikulum pendidikan dan pengajaran 2015

¹⁷ Yuga Prastiyo, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor, wawancara tanggal 09/05/2016

santri. Sebagai pondok pesantren, daarul Abroor memiliki jiwa santri di jiwai oleh panca jiwa, yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, Ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.¹⁸

Menurut penjelasan dari Apri Yanti Dewi Sartika sama dengan maksud penjelasan Gulam Assalim salah seorang siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok pesantren Daarul Abroor pendidikan dan pengajaran Daarul Abroor memiliki disiplin, nilai dan sunnah Pondok yang wajib di laksanakan oleh Pimpinan, guru, santri dan seluruh warga Pondok. Dalam hal ini disiplin sunnah semuanya di ciptakan dari santri, oleh santri da untuk santri.¹⁹

Menurut Sukmawati salah seorang Siswa kelas XII Pondok pesantren Daarul Abroor berpendapat bahwa sistem pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah menggunakan sistem klasikal (belajar dalam ruangan kelas), dimana ada guru, murid, materi pengajaran, metode mengajar, sistem belajar, evaluasi dan lain-lain.²⁰

Maksud dari penjelasan sukrawati adalah perubahan dalam sistem pendidikan adalah mengubah dari sistem non klasikal (sorongan, bondongan, atau wetonan), menjadi sistem klasikal yaitu mulai dimasukkan sistem madrasah pada pondok pesantren tingkat Ibtidaiyyah (SD), Tsanawiyah (SMP), Aliyah (SMA) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Sistem Madrasah atau klasikal yaitu dengan menggunakan alat peraga, evaluasi dengan berbagai variasinya dan juga

¹⁸ Apri Yanti Desi Sartika, siswa Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Abroor, Wawancara tanggal 10/05/2016

¹⁹ Gulam As-salim, siswa Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Abroor, Wawancara tanggal 10/05/2016

²⁰ Sukmawati, siswa kelas XII madrasah Aliyah Daarul Abroor, wawancara ke tanggal 10/05/2016

latihan-latihan, prinsip-prinsip psikologi perkembangan pendidikan dan proses belajar mulai diterapkan, dan metode pengajaran baru pada masing-masing fakultas di praktekkan. Kenaikan kelas/tingkat pembahasan masa sekolah/belajar diadakan sembari administrasi sekolah pun dilaksanakan dalam organisasi yang tertib.²¹

Jadi dapat penulis menganalisis pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Daarul Abroor dapat di pahami dari berbagai pendidikan dan pengajaran seperti pengajaran Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang di terapkan di Madrasah Aliyah dan juga pelajaran-pelajaran umum yang di pelajari. Di Madrasah Aliyah Daarul Abroor juga menerapkan dalam dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Santri-santri di MA Madrasah Aliyah juga memiliki jiwa-jiwa yang di jiwai santri yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Madrasah Aliyah juga memiliki kedisiplinan waktu dalam segala kegiatan yang di diciptakan santri, oleh santri dan untuk santri.

Adapun aspek-aspek pendidikan dan pengajaran, yang dapat di jelaskan dan dilakukan santri di pondok pesantren Daarul Abroor di terapkan:

- a) Sistem asrama, seluruh santri berada di asrama yang harus mengikuti disiplin dan sunnah pondok pesantren.
- b) *Learning by doing*, segala sesuatu yang di ajarkan harus langsung diamalkan dan di praktekkan.

²¹ M. Dawam Rahardjo, *pergaulan dunia pesantren*, P3M, Jakarta 2012, Hal 7

Untuk menunjang peningkatan kemampuan santri dalam sains dan iptek, disediakan ruang audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dilengkapi dengan berbagai laboratorium ilmu pengetahuan alam, seperti lab Fisika. Sarana tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam meningkatkan kemampuan sains dan teknologi mereka, sehingga tidak “gaptek” menghadapi dunia teknologi seperti sekarang ini.

2. Motivasi Siswa

Menurut Ike Nita Nur Sundari salah seorang siswa kelas XII Madrasah Aliyah Daarul Abroor motivasi saya memasuki Madrasah Aliyah ini dengan adanya pelajaran-pelajaran yang dapat membawa saya menuju jenjang keberhasilan dan dapat memenuhi cita-cita yang saya inginkan.²³

Jadi maksud dari penjelasan Ike Nita Nur Sundari adalah termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.²⁴

Menurut Kharisatul Jannah salah seorang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Abroor motivasi saya memasuki Madrasah Aliyah atas dorongan orang tua saya untuk masuk sekolah yang berbasis modern dan pelajaran agama yang bisa saya dapatkan.²⁵

²³ Ike Nita Nursundari, siswa kelas XII Madrasah Aliyah Daarul Abroor, wawancara tanggal 10/05/2016

²⁴ Mujito, M.A, *Motivasi dan Penerapannya* (Bandung: Alumni, 2011) hal 15

²⁵ Kharisatul Jannah, siswa Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Abroor, wawancara tanggal 10/05/2016

jadi maksud Kharisatul jannah adalah dalam kehidupan sehari-hari jarang kita dengan sengaja memperhatikan dan merenungkan perbuatan-perbuatan teman kita atau orang-orang lain yang demikian. Juga terhadap kita sendiri, seringkali kita tidak begitu menghiraukannya. Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.²⁶

Menurut syamsul Ma'arif salah seorang Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor motivasi memasuki Madrasah Aliyah adalah untuk menggali potensi-potensi yang belum pernah di dapatkan di sekolahan atau di Madrasah-Madrasah lain, termasuk potensi dalam kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

Jadi maksud penjelasan dari syamsul Ma'arif adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pada manusia sendiri sangat penting untuk memahami potensi diri sendiri, sehingga anda dapat mengembangkankemampuan yang tepat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dengan mengembangkan potensi diri anda akan menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila anda benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkan.²⁸

Menurut Ade Widiyastuti salah seorang siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren daarul Abroor berpendapat masuk Madrasah Aliyah ini karena mendapat dorongan atau motivasi orang tua agar medapatkan ilmu yang bersifat agama.²⁹

²⁶ Ibid. Hal 23

²⁷ Syamsul Ma'arif, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor, Wawancara tanggal 10/05/2016

²⁸ Lock cit. Hal 45

²⁹ Ade widiastuti, siswa kelas X Madrasah Aliyah Daarul Abroor, Wawancara tanggal 10/05/2016

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidikan pertama karena orang tualah yang pertama menididik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.³⁰

Menurut Fitri Lestari salah seorang siswa kelas XI Madrasah Aliyah berpendapat masuk Madrasah Aliyah ini sejak Mts ingin memasuki sekolahan yang bukan memberikan pelajaran umum saja akan tetapi ingin belajar juga tentang agama atau banyak belajar bahasa arab dan bahasa Inggris.³¹

Maksud dari penjelasan Fitri Lestari adalah keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat.³²

Jadi dapat penulis analisa motivasi siswa memasuki Madrasah Aliyah karena bukan mendapatkan pelajaran umum saja akan tetapi pelajaran agama juga mereka dapatkan, dan bukan dorongan orang tua juga memreka memasuki Madrasah Aliyah Daarul Abroor tersebut akan tetapi mereka masuk Madrasah Aliyah tersebut Karena akan menggali Potensi-potensi yang selama ini kurang mereka dapatkan.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rinika Cipta, 2009) Hal 22

³¹ Fitri lestari, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Abroor, Wawancara tanggal 10/05/2016

³² Sudurman A.M., *Interaksi Motivasi belajar mengajar*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 83

Keinginan memilih sekolah berbasis pesantren, seorang santri didasarkan atas dorongan dari dalam dan luar dirinya. Dorongan ini yang membuat peserta didik ingin masuk sekolah yang berbasi modern atau berbentuk pesantren. Dorongan dari dalam inilah yang biasanya di sebut dengan motivasi. Dalam melakukan sesuatu setiap orang didasarkan oleh keinginan dan motivasi. Tanpa adanya motivasidan keinginan, maka orang tidak akan melakukan suatu hal. Berkaitan dengan motivasi memilih sekolah atau Madrasah yang berbasis pesantren maka penelitian ini dilakukan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasuonal apa sajakah yang melatarbelakangi siswa memilih Madrasah Aliyah Daarul Abroor, untuk menjelaskan faktor motivasi yang paling dominan yang mempengaruhi siswa memasuki sekolah atau Madrasah Aliyah Daarul Abroor.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar atau motivasi memasuki sekolah akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³³

C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul Abroor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren daarul abroor adalah sebagai berikut: adanya faktor psikologis, faktor sosial, faktor non sosial.

³³ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 83

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan perilaku kebutuhan dalam belajar. Contoh faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah rasa aman, motivasi, integensi, bakat, minat, dan sebagainya.³⁴

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah faktor keluarga dan masyarakat. Seperti cara mendidik orang tua, keharmonisan hubungan dengan orang tua, kondisi masyarakat dan sebagainya.³⁵

3) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah faktor kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sarana prasarana yang disediakan disekolah, dan sebagainya.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren daarul abroor adalah sebagai berikut.

1. Doronga Orang Tua

Menurut Vivi Khovivah salah seorang siswa kelas XII orongan orang tua disini adalah semua aktivitas dilakukan oleh orang tua, baik secara individu

³⁴Nyayu Khadijah, *Psikologi umum*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) Hal. 67

³⁵ Ibid. Hal 67

³⁶ Ibid. Hal 68

maupun secara kelompok orang tua yang melaksanakan ajaran agama dengan baik, akan tumbuh keagamaan yang dapat diserap oleh anak-anaknya, yang selanjutnya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku pribadi.³⁷

Jadi penjelasan vivi Khovivah diatas maksudnya adalah sejak lahir dapat dikatakan dia sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan informal adalah pendidikan yang diperoleh di luar kelas.³⁸

Menurut Muhammad Rizal salah satu siswa kelas XI dorongan orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan.³⁹

Jadi penjelasan muhammad rizal di atas maksudnya adalah bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang diajarkan orang tua.⁴⁰

Menurut Ade Widiya Astuti Salah satu Siswa kelas X dorongan orang tua merupakan unsur pokok dalam pendidikan dan memainkan peran penting dan terbesar dalam melaksanakan tanggung jawab ini.⁴¹

Jadi maksud dari penjelasan Ade Widiya Astuti Maksudnya adalah orang tua merupakan orang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada

³⁷ Vivi Khovivah, Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah, wawancara tanggal 11/05/2016

³⁸ Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013) Hal 64

³⁹ Muhammad Rizal, siswa kelas Xi madrasah Aliyah wawancara tanggal 11/05/2016

⁴⁰ Ibid. Hal 45

⁴¹ Ade Widiya Astuti, Siswa Kelas X Madrasah Aliyah, wawancara tanggal 15/05/2016

anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya.⁴²

Menurut Sukmawati Salah seorang siswa kelas XII dorongan orang tua peran tingkah laku, tulada atau teladan, dan pola-pola hubungan dengan anak yang dijiwaidan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh⁴³

Jadi maksud dari penjelasan sukrawati di atas adalah peran sebagai fasilitas orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak dirumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik.⁴⁴

Menurut Ike Nita Nur Sundari siswa kelas XII dorongan orang tua yang mendorong lebih dari satu pokok sekaligus sehingga sukar bagi kita untuk menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong seorang anak tersebut melakukan tindakan untuk memasuki sekolah.⁴⁵

Jadi maksud dari penjelasan diatas dorongan adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.⁴⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dorongan orang tua sangat berperan dalam mendidik dan membimbing anak dalam pendidikan yang di inginkan orang tua, dorongan orang tua juga dapat membawa keberhasilan anak untuk melanjutkan cita-cita yang anak inginkan.

⁴² M. Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2012) Hal 47

⁴³ Sukmawati, Siswa kelas XII Madrasah Aliyah, wawancara tanggal 15/05/2016

⁴⁴ Ibid. Hal 19

⁴⁵ Ike Nita Nursundari, siswa kelas XII Madrasah Aliyah, wawancara tanggal 15/05/2016

⁴⁶ Slameto N, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar* (Jakarta:Bumi Askara 2014) Hal 13

2. Belajar Mandiri

Menurut Syamsul Ma'arif siswa kelas XI mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan bantuan orang lain.⁴⁷

Jadi maksud dari penjelasan di atas kemandirian adalah sikap yang mutlak diperlakukan sebagai prasyarat utama untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan.⁴⁸

Menurut kharisatul Jannah siswa kelas X belajar mandiri suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, melakukan atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri.⁴⁹

Jadi maksud penjelasan di atas kemandirian untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usanya.⁵⁰

Menurut Fitri Lestari siswa kelas XI belajar mandiri merupakan suatu otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri

⁴⁷ Syamsul Ma'arif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Wawancara Tanggal 15/05/2016

⁴⁸ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (bandung: Pustaka Setia 2009) Hal 141

⁴⁹ Kharisatul jannah siswa kelas X Madrasah Aliyah wawancara tanggal 15/05/2016

⁵⁰ Winarno surahmad, *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (jakarta: Bulan Bintang, 2012) Hal 130

seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan diri dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.⁵¹

Jadi maksud penjelasan di atas kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tuadan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telas diambil melaluiberbagai timbangan.⁵²

Menurut Rini Astuti salah satu siswa kelas XI mandiri kecendrungan anak untuk melakukan sesuatu yang di inginkan tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuan untuk mengarahkan kelakuanya tanpa tunduk kepada orang lain.⁵³

Jadi maksud penjelasan di atas adalah biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil. Belajar secara umumdiartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkunganya.⁵⁴

Jadi dapat penulis simpulkan dari pendapat diatas kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kemampuan mengatur diri sendriri, sesuai dengan hak dan kewajiban sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung orang lain dapat bertanggung

⁵¹ Fitri lestari Siswa kelas X madrasah Aliyah wawancara tanggal 25/05/2016

⁵² Ibid. Hal 176

⁵³ Rini Astuti siswa kelas XI Madrasah Aliyah Wawancara tanggal 25/05/2016

⁵⁴ Op.Cit, Hal 55

jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

3. Ingin Belajar Agama

Menurut Siti Maisarah siswa kelas X belajar agama sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Jadi penjelasan diatas adalah lembaga keagamaa yang telah diformalkan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama.⁵⁶

Menurut Fahrul Anam Siswa kelas X belajar agama usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar setelah dari pendidikanya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Way Of Life).⁵⁷

Jadi maksud dari penjelasan di atas adalah pendidikan agama proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajaranya.⁵⁸

⁵⁵ Siti Maisarah siswa kelas X Madrasah Aliyah wawancara tanggal 25/05/2016

⁵⁶ Moh. Roqib, *Ilmu pendidikan Islam : pengembangan masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2010) Hal 18

⁵⁷ Fahrul Anam siswa Kelas X Madrasah Aliyah wawancara tanggal 25/05/2016

⁵⁸ M. Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2012) Hal 14

Menurut Eri Irawan salah satu siswa kelas XII belajar agama pendidikan dengan ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵⁹

Jadi maksud penjelasan di atas adalah pendidika islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupann sosial keagamaan yang di arahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.⁶⁰

Menurut Messy Indiyani siswa kelas XII belajar agama suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efesien. Pendidikan lebih dari sekedar pwnajaran,, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.⁶¹

Maksud dari penjelasan di atas belajar agama serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatp muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁶²

⁵⁹ Eri Irawan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Wawancara Tanggal 25/05/2016

⁶⁰ Ibid. Hal 40

⁶¹ Messy Indriani siswa kelas XII Madrasah Aliyah wawancara tanggal 25/05/2016

⁶² Op.cit, Hal 67

Menurut Yoga Prastio salah satu siswa kelas XII belajar agama bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶³

Jadi penjelasan di atas adalah proses bimbingan manusia dari kegelapan, kebodohan, dan kecerdasan pengetahuan, dalam artian, pendidikan atau belajar agama baik formal maupun non formal, meliputi segala yang memperluas segala pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia diman hidup.

Jadi dapat penulis simpul uraian di atas bahwa belajar agama adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Konsep pendidikan bahwa memiliki fungsi dan tujuan tertentu, dengan pendidikan akan tercapai kehidupan yang harmonis yang seimbang antara kehidupan fisik material, kebutuhan mental spritual, mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain dan berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan nilai-nilai yang di anut serta cita-cita yang telah ditetapkan.

⁶³ Yoga Prastio siswa kelas XII Madrasah Aliyah wawancara tanggal 25/05/2016

⁶⁴ Nashori, Fuad, *Agenda Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) Hal 42

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dilihat dari latar belakang masalah, hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. keberadaan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-diin*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kyai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.
2. pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Daarul Abroor dapat di pahami dari berbagai pendidikan dan pengajaran seperti pengajaran Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang di terapkan di Madrasah Aliyah dan juga pelajaran-pelajaran umum yang di pelajari. Di Madrasah Aliyah Daarul Abroor juga menerapkan dalam dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Santri-santri di MA Madrasah Aliyah juga memiliki jiwa-jiwa yang di jiwai santri yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Madrasah Aliyah juga memiliki kedisiplinan waktu dalam segala kegiatan yang di diciptakan santri, oleh santri dan untuk santri. Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul Abroor, Pendidikan dan pengajaran Dalam aspek kependidikan, di pondok

pesantren Daarul Abroor di terapkan, Sistem asrama, *Learning by doing*, *Uswatun hasanah*, *Ruh keikhlasan*.

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Memasuki Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Daarul Abroor, adanya dorongan dari orang tua, ingin belajar Mandiri, ingin belajar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Abd. Rachman Shaleh, 2010 *penyelenggaraan Madrasah*, jakarta: Dharma Bhakti
- Abu dan Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, jakarta: PT Rineka Cipta
- Anas Sudiono, 2012 *Pengantar Statistik pendidikan*, jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arikunto, suharsimi, 2013 *prosuder penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan mudjiono. 2006 *belajar dan pembelajaran*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dokumentasi, PP. DA, disusun pada tanggal 17 oktober 2016
- Haedani, H. Amin M.Pd dkk, 2004 *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka
- <http://www.blog-guru.web.id/2012/09/keberadaan-pondok-pesantren-dalam.html>, 15/03/2016 08:36
- M. Ngalim Purwanto, 2011 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Alisuf Sabri, 2011 *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang
- Malik Fadjar, 2012 *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan
- Muzayyin Arifin, 2011 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Askara
- N. Nasution, 2010 *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Askara
- Nyayu Khodijah, 2014 *Psikologi pendidikan*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ramayulis, 2008 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakart: Kalam Mulia
- Republik indonesia, 2013 *undang-undang no 2 tentang sistem pendidikan nasional*, jakarta: Dirjen Depdikdup Proyek Pendidikan Nasional

- Rukiati Dan Hikmawati, 2006 *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. 2013 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudirman A.M, 2011 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Aksara
- Sugiyano, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R& D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010 Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, jakarta:PT Rinika Cipta
- Team fakultas agama islam UMP, 2010 *pedoman penulis skripsi*, Palembang: Tunas Gemilang Press



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Syari'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ TI. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 377 /Kpts/FAI UMP/VI/2016

Tentang

**PERPANJANGAN SK Nomor : 377 /Kpts/FAI UMP/X/2015
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **SITI NURJANNAH**, tanggal **26 Oktober 2015** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
 - No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;
 - No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
 - No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
 - No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
 - No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/II/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Syari'ah;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 208/KEP/I.0/D/2015, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. Rektor UMP No.219/E-1/KPTS/UMP/VI/2015, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama :
- Menunjuk Saudara-saudara
I **AZWAR HADI, S.Ag., M.Pd.I**
II **PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum**
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : **SITI NURJANNAH**
NIM : **622012039**
Jur/ Prog Studi : **TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Skripsi : **MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR**
- Kedua :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **29 Desember 2016**. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 29 Mei 2016

Dekan

Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/618325/0210086901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
05	16/2016 103	lanjutan BAB III BAB III Ade		
06	17/2016 104	lanjutan BAB IV dan V BAB IV dan V - kajian analisis pada Bab IV itu adalah mengenai rumusan masalah - penulisan kualitatif menggunakan pedoman wawancara	 	
07	7/05 2016	pesterapan analisisnya pada Bab IV		
08	17/05 2016	pebaikan Bab IV dan V pebaikan sesuai petunjuk		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan/Program Studi:

Pembimbing I, II :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
9	24/2016 /05	perbaikan Bab IV dan V AEE Bab IV dan V sudah seperti semula skripsi di lengkap	<i>[Signature]</i>	
10	30/2016 /05	kerelunahan bab AEE untuk dimunculkan	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Siti Nurjannah
 NIM : 62 2012 039
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam.
 Pembimbing I, II : Purmansyah Ariadi, S.Ag. M.Hum.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	3 / 2015 " "	Pengerahan proposal - Perbaiki kutipan kel 1,3 - Tambahkan kalimat pada Pendahuluan		
2.	7 / " 2015	Urutan ke bab II Perbaiki kutipan		
3.	11 / " 2015 " "	Perbaiki Saran - Ace bab II		
4.	1 / " 2015 " "	Bab III Perbaiki Saran		
5.	16 / " 2015	Perbaiki Saran		
6.	20 / 03 2015	Ace bab III Lanjut bab IV		
7.	24 / 03 2015	Bab IV		
8.	28 / 03 2015	Perbaiki Bab Awal Urutan ke bab V		
9.	5 / 04 2015	Perbaiki kel kel Ace bab V Roy diujikan		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- ☐ Komunikasi Penyiaran Islam
- ☐ Pendidikan Agama Islam
- ☐ Ahwal Syakhshiyah
- ☐ Ekonomi Syariah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Siti Nurjannah

Nim : 622012039

Munaqosyah : 16 agustus 2016

Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH
ALIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUL
ABROOR

Setelah memperhatikan dengan saksamaskripsi tersebut diatas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan, sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2016

Penguji/Penilai

Sri yanti.,S.Pd.,M.Pd

988351/0219126901



FAKULTAS ILMU HUMANIAH
JURUSAN AGAMA ISLAM

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Siti Nurjannah

Nim : 622012039

Munaqosyah : 16 agustus 2016

Judul Skripsi : MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH
ALIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUL
ABROOR

Setelah memperhatikan dengan saksamaskripsi tersebut diatas, benar telah di perbaiki yang bersangkutan, sesuai saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Agustus 2016

Penguji/Penilai

Titin Yenni, .Ag., M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 823/H-5/BAAK-UMP/XI/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 06 Syafar 1437 H
18 Nopember 2015 M

Kepada yth. **Kepala Madrasah Aliyah
PONPES DAARUR ABROOR.**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Siti Nurjannah
NIM : 62 2012 039
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarur Abroor.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NBM/NIDN: 833884/0023036701

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



MADRASAH ALIYAH

Ds. Tirtaharja Jalur 14 Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin Sumsel 30733
Kantor perwakilan: Griya Harapan A Blok 8 Nomor 6 Sako Palembang 30163
Telp (0711) 816741
Status : Terakreditasi BAN-S/M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 78/YP3.DA/MA/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor kec.

Muara Sugihan Kab. Banyuasin Sumatera Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : SITI NURJANNAH
NIM : 62 2012 039
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Abroor Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin dalam rangka penulisan Skripsi tentang "*Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Muara Sugihan, 30 Mei 2016
Kepala Madrasah

M. HASIL, S.Pd.I, MM

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Daarul Abroor uara Sugihan banyuasin ?
2. Dimana letak Madrasah Aliyah daarul Abroor Muara sugihan ?
3. Bagaimana keadaan tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini ?
4. Menurut pengetahuan Bapak, Bagaimanakan Perkembangan Penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini pada:
 - a. Tahun 2013
 - b. Tahun 2014
 - c. Tahun 2015
5. Bagaimana Kondisi kelengkapan fasilitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini, terutama buku-bukunya ?
6. Apakah jumlah siswa Madrasah Aliyah Daarul Abroor Banyuasin ini terjadi peningkatanpada setiap tahunnya ?
7. Bagaimanakah aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan?
8. Bagaimana pengalokasian waktu belajar bagi siswa di Madrasah Aliyah Daarul Abroor banyuasin ini ?

ANGKET PENELITIAN

Angket ini diajukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul” **MOTIVASI SISWA MEMASUKI MADRASAH ALIYAH DIPONDOK PESANTREN DAARUL ABROOR**”

Sehubungan dengan ini penulis mengharapkan bantuan dan kerja sama untuk memberikan jawaban dengan benar, jawaban tersebut tidak mengandung unsur-unsur dapat merugikan anda, dan menjadi masukan untuk menjadi lebih baik.

A. PETUNJUK

Pilih salah satu jawaban yang tersediadibawah ini dengan melingkari huruf A, B, dan C, pada soal-soal dibawah ini yang yang benar menurut anda.

B. BIODATA RESPONDEN

Nama :

Hari/Tanggal :

Umur :

Jenis Kelamin :

C. PERTANYAAN

a. Keberadaan madrasah Aliyah daarul abroor bagi siswa pondok pesantren Daarul Abroor

1. Apakah madrasah Aliyah ini sangat di minati oleh Masyarakat yang ada di sekitar ?

a. iya

b. kadang-kadang

- c. Tidak
2. Apakah pondok pesantren berdekatan dengan rumah penduduk ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
 3. Apakah keberadaan madrasah aliyah di desa tirtaharja memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak
 4. Apakah madrasah aliyah Daarul Abroor merupakan lembaga sekolahan yang ideal bagi santri ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
 5. Apakah keberadaan Madrasah Aliyah sudah sesuai dengan harapan masyarakat dalam mendidik siswanya ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak

b. Motivasi siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren daarul abroor

1. Apakah sejak dari SMP/MTs anda berkeinginan masuk ke Madrasah Aliyah Daarul Abroor ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah Fasilitas di Madrasah Aliyah Daarul Abroor memotivasi anda masuk ke Madrasah Ini ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah madrasah Aliyah Daarul Abroor merupakan modal bagi anda dalam mewujudkan cita-cita ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah anda memasuki Madrasah Aliyah Daarul Abroo ini atas dorongan orang tua atau keluarga ?
 - a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak

5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini yang membuat anda tertarik memasuki sekolah ini ?
- iya
 - kadang-kadang
 - Tidak

c. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa memasuki madrasah aliyah di pondok pesantren daarul abroor

1. Apakah peran keluarga merupakan pendukung yang mempengaruhi anda masuk ke Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini ?
 - Iya
 - kadang-kadang
 - Tidak
2. Apakah anda mendapatkan dorongan dari guru SMP/MTs untuk melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini ?
 - iya
 - kadang-kadang
 - Tidak
3. Apakah teman-teman anda berpengaruh untuk memasuki Madrasah Aliyah Daarul Abroor ini ?
 - iya
 - kadang-kadang
 - Tidak

4. Apakah lingkungan dan tempat tinggal di Madrasah Aliyah Daarul
Abroor yang menyebabkan anda memasuki sekolah ini ?
- a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apaka ruang kelas Madrasah Aliyah Yang mendukung anda untuk
memasuki sekolah tersebut?
- a. iya
 - b. kadang-kadang
 - c. Tidak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Nurjannah, dilahirkan di Banyuasin, tanggal 02 Desember 1993, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Kabit dan Ibu Siti Asiyah. penulis beralamat di Desa Tirtaharja Jlr. 14 Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin Sumatra Selatan.

Pada tahun 2006, penulis menyelesaikan Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor. Pada tahun 2009, penulis menyelesaikan Madrasah Tsanawiyah di Pondok pesantren Daarul Abroor, dan pada tahun 2012, penulis menyelesaikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor. Penulis melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Palembang program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah sebagai Mahasiswa.

Pada semester VII pada bulan Agustus-September 2015 Penulis melaksanakan PPL di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Selanjutnya pada bulan Januari-Maret 2016 penulis mengikuti Kuliah kerja Nyata (KKN) Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Timur Ilir II Palembang RT 15 RW 06 Palembang Angkatan Ke-X. penulis menyusun Skripsi dengan judul” *Motivasi Siswa Memasuki Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Abroor* “.